

**KURIKULUM TERPADU
DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
(STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG)**



Oleh :

Yuni Isnani

NIM: 1520411038

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-248/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : KURIKULUM TERPADU DALAM SISTEM FULLDAY SCHOOL (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)

Nama : Yuni Isnani

NIM : 1520411038

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

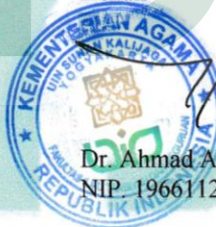
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pukul : 13.00 – 14.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Isnani
NIM : 1520411038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta 29 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Yuni Isnani
NIM. 1520411038

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuni Isnani
NIM : 1520411038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

aya yang menyatakan,



Yuni Isnani

NIM. 1520411038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DALAM SISTEM
FULL DAY SCHOOL (STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH
GUNUNGPRING MUNTILAN KABUPATEN
MAGELANG)

Yang di tulis oleh:

Nama : Yuni Isnani
NIM : 1520411038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Pembimbing


Dr. Istiningsih, M.Pd

NIP. 196601301993032002

ABSTRAK

Judul Tesis : Kurikulum Terpadu dalam Sistem *Full day School* (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)

Tantangan di era globalisasi menuntut respon yang tepat dan cepat dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan, agar supaya tidak lagi terjadi dikotomi yang memisahkan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keagamaan.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kurikulum terpadu yang di laksanakan di Sekolah Dasar Islam yang bercirikan *Full day school* yaitu di wakili SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan deskriptif analitis. Deskriptif analitis cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Permasalahan yang dibahas meliputi konsep, desain dan implementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum Diknas yang diwarnai dengan nilai-nilai islami dengan penambahan bidang studi keislaman, dan untuk pelaksanaanya dengan menerapkan *full day school*. Desain kurikulum terpadu berorientasi pada kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK yang diorganisasikan dalam sebuah kurikulum. Implementasi kurikulum di sekolah dengan melibatkan peran kepala sekolah sebagai pelaksana kurikulum tingkat lembaga sekolah, guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas dan waka kurikulum sebagai perencana kurikulum di sekolah. Implementasi kurikulum merupakan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun manfaat yang ingin di hasilkan dari penelitian ini, di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang sistem pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan kurikulum terpadu baik secara teoritis maupun praktis.

Kata kunci: Kurikulum Terpadu; *Full day school*.



ABSTRACT

Title : Integrated Curriculum in Full Day School System (Case Study in Muhammadiyah Elementary School Gunungpring Muntilan, Magelang District)

The challenges in the globalization era demand an appropriate and fast response from the Islamic education system as a whole, so that there will be no more dichotomy that separates general science from religious knowledge.

This thesis aims to find out and describe the form of an integrated curriculum carried out in Islamic Elementary Schools characterized by Full day school that is represented by Muhammadiyah Elementary School Gunungpring Muntilan Magelang Regency. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. Sources of data obtained are primary and secondary data sources. Data collection through observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique is descriptive analytical. Descriptive analytical methods of reducing data, displaying data and drawing conclusions.

The result shows that the concept of integrated curriculum development is a combination between national education department and Islamic values by adding such an Islamic composition that applies full day school. Integrated curriculum design orientates to students' need, environment, society's demand, and technology and science improvement that are organized into a curriculum. Furthermore, curriculum implementation in the school involves the role of headmaster as the organizer in the level of institution, teacher as the arranger in the class, and curriculum vice principal as the designer of school curriculum. In other word, it is integrated functionally, in the cognitive, affective, and psychomotor aspects.

The benefits of this research are expected to contribute in the field of Islamic education systems, especially in the development of integrated curriculum both theoretically and practically.

Keywords: Integrated curriculum; Full day school.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan penulisan tesis yang berjudul: “KURIKULUM TERPADU DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL* (STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG).”

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terrealisasinya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Kaprodi Pendidikan Islam S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rajasa Mu'tashim, M.Si.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. yang telah dengan ikhlas membimbing dan memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Ibu dosen program magister S2 UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.

6. Bapak Aris Harjanto, S.E, S. Pd.SD, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Seluruh keluarga dan rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis berharap semoga penulisan tesis ini dapat memberikan tambahan informasi serta masukan yang berharga baik bagi penulis maupun bagi semua pihak yang berkepentin

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II KAJIAN TEORI.....	42
A. Kurikulum.....	42
1. Pengertian Kurikulum.....	42
2. Konsep Pengembangan Kurikulum	44
B. Kurikulum Terpadu	49
1. Pengertian Kurikulum Terpadu	49
2. Konsep Dasar Kurikulum Terpadu	55
3. Karakter Kurikulum Terpadu	58
4. Desain Kurikulum Terpadu	62
5. Implementasi Model Kurikulum Terpadu	72

C. <i>Full Day School</i>	74
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	74
2. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i>	77

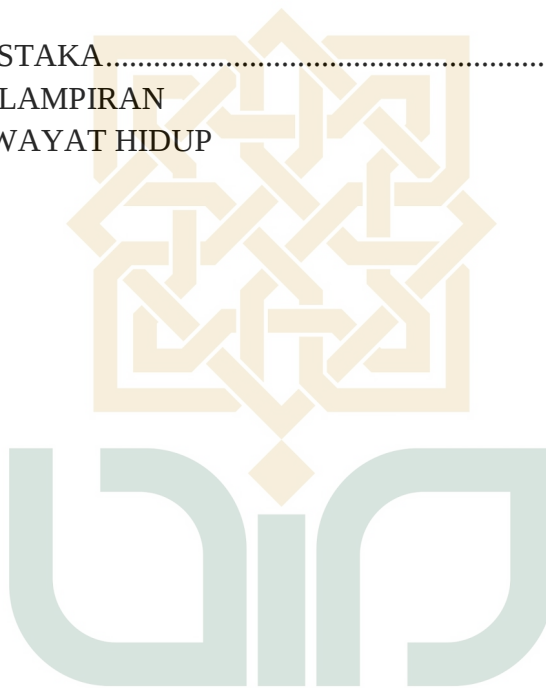
BAB III KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM

TERPADU SISTEM <i>FULL DAY SCHOOL</i>	79
A. Deskripsi Subyek Penelitian	79
1. Identitas SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	79
2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	80
3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	82
4. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Gunungpring ...	85
5. Profil Guru Dan Karyawan	86
6. Keadaan Peserta Didik	86
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	90
B. Konsep Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem <i>Full Day School</i>	91

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DESAIN DAN IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM TERPADU SISTEM *FULL DAY SCHOOL*

A. Desain Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem <i>Full Day School</i>	95
1. Diagnosis Kebutuhan	95
2. Merumuskan Tujuan Pendidikan	97
3. Seleksi dan Organisasi Inti	100
4. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar	108
5. Evaluasi dan Cara Melakukannya	116
B. Analisis Desain Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem <i>Full Day School</i>	117
1. Diagnosis Kebutuha	118
2. Merumuskan Tujuan Pendidikan	119
3. Seleksi Organisasi Inti	120

4. Seleksi dan Pengalaman Belajar	121
5. Evaluasi dan Cara Melaksanakannya	123
C. Implementasi Pengembangan Kurikulum Terpadu Sistem <i>Full Day School</i>	124
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-Saran	131
C. Kata Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Data Keadaan Guru SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	83
TABEL 3.2	Keadaan Peserta Didik SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	86
TABEL 3.3	Data Rata-Rata Nilai UASBN/UN	87
TABEL 3.4	Data Prestasi Non Akademik	87
TABEL 3.5	Data Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler	88
TABEL 3.6	Program Penambahan Jam Pagi	90
TABEL 3.7	Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	90
TABEL 3.8	Inventaris Buku Perpustakaan SD Muhammadiyah Gunung-Pring Muntilan	91
TABEL 4.1	Pembagian Waktu Kegiatan Intra Kurikuler	108
TABEL 4.2	Pembagian Waktu Kegiatan Ekstra Kurikuler	109
TABEL 4.3	Kegiatan Pengembangan Diri.....	114
TABEL 4.4	Pembagian Waktu Belajar	121

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Desain Penelitian
LAMPIRAN 2	Panduan Wawancara
LAMPIRAN 3	Panduan Observasi
LAMPIRAN 4	Panduan Dokumentasi
LAMPIRAN 5	Catatan Wawancara Dengan Bapak Aris Harjanto, S.E, S.Pd.SD
LAMPIRAN 5	Catatan Wawancara dengan Ibu Sugiarti, S.Pd
LAMPIRAN 6	Catatan Wawancara dengan Ibu Umi Retnowati, S.Pd
LAMPIRAN 7	Catatan Observasi di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
LAMPIRAN 8	Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
LAMPIRAN 9	Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
LAMPIRAN 10	Data Keadaan Guru SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
LAMPIRAN 11	Keadaan Peserta didik SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
LAMPIRAN 12	Data Rata-Rata Nilai UASBN/UN
LAMPIRAN 13	Prestasi Non Akademik
LAMPIRAN 14	Kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstra Kurikuler
LAMPIRAN 15	Program Penambahan Jam Pagi
LAMPIRAN 16	Sarana Prasarana
LAMPIRAN 17	Inventaris Buku Perpustakaan
LAMPIRAN 18	Pembagian Waktu Kegiatan Intra Kurikuler
LAMPIRAN 19	Pembagian Waktu Kegiatan Ekstra Kurikuler

LAMPIRAN 20	Kegiatan Pengembangan Diri
LAMPIRAN 21	Program Tahunan SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
LAMPIRAN 22	Progran Semester
LAMPIRAN 23	Silabus Tema 7 Sub Tema 3 Pembelajaran 4 Kelas IV 2018/2019
LAMPIRAN 24	Nilai Raport Devon Maheswara Anargya Cahyadi
LAMPIRAN 25	Nilai Raport Diniyah Fatichata Azzam Mahdi Fariqy
LAMPIRAN 26	Lembar Persetujuan Pembimbing
LAMPIRAN 27	Lembar Bimbingan Tesis
LAMPIRAN 28	Permohonan Ijin Penelitian
LAMPIRAN 29	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN 30	Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 31	Dokumen Penelitian
LAMPIRAN 32	Surat Pernyataan Bebas Pustaka
LAMPIRAN 33	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat senantiasa berubah dan berkembang, perubahan dan perkembangan tersebut antara lain disebabkan karena penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping sifat dan dinamika masyarakat itu sendiri. Tantangan di era globalisasi menuntut respons tepat dan cepat dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Jika kaum Muslimin tidak hanya ingin sekedar bertahan di tengah persaingan global yang semakin tajam dan ketat, tetapi juga mampu tampil di depan, maka reorientasi pemikiran mengenai pendidikan Islam dan rekonstruksi sistem dan kelembagaan merupakan keniscayaan. Umat Islam tidak boleh berpangku tangan dan menonton dari luar seluruh perkembangan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam, khususnya ketika pendidikan Islam dilaksanakan dalam bentuk formal, kurikulum pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan. Puncak perkembangannya terjadi pada masa kemajuan peradaban Islam klasik pertengahan.

Ketika Islam memasuki zaman kemundurannya, pandangan *monisme* terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengalami perubahan dan reduksi. Salah satu perubahan yang sangat mendasar adalah lahirnya pandangan dikotomis, yaitu pandangan yang memisahkan ilmu

pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan. Menurut Nasution, sejak kurun itu pengetahuan umum (pengetahuan produk nalar) dianggap terpisah dari pengetahuan keagamaan dan dianggap sebagai pengetahuan pelengkap dan bahkan “dimakruhkan”.¹ Di Indonesia telah terjadi dikotomi yang cukup mendasar dan meluas. Dikotomi tersebut terjadi dalam bentuk pemisahan kelembagaan pendidikan umum (nasional) dan lembaga keagamaan (Islam). Begitu juga telah terjadi pemisahan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.

Upaya untuk menyelsaikan persoalan dikotomi bukannya tidak ada. Menurut Fazlur Rahman terdapat dua pola yang pernah dilakukan di berbagai negara muslim. *Pertama*, dengan menerima pendidikan sekuler moderen sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan mencoba untuk “mengislamkannya” dengan cara mengisinya konsep-konsep tertentu dari Islam. *Kedua*, dengan cara menggabungkan atau memadukan cabang-cabang pengetahuan modern dengan cabang-cabang pengetahuan keislaman tradisional yang diberikan secara bersama-sama di suatu lembaga pendidikan Islam². Pola pendidikan terpadu sebagaimana digambarkan oleh Fazlur Rahman di atas tampaknya hampir mirip dengan apa

¹ Syaifudin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ* (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006) hlm.3

² Syaefudin Sabda, *Model Kurikulum.....*hal 3

yang yang telah dilaksanakan pada pendidikan Islam di Indonesia.

Persoalan dikotomi dalam pendidikan Islam, hingga kini masih belum terselesaikan dengan baik, khususnya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengarah pada upaya pemaduan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Berdasarkan kondisi yang dialami lembaga pendidikan Islam serta gagasan pengembangan lembaga pendidikan Islam, maka salah satu upaya yang sangat perlu dilakukan adalah rekonstruksi ulang konsep kurikulum mata pelajaran umum yang diterapkan di madrasah selama ini. Dalam kaitan itu pengembangan model kurikulum terpadu sangat perlu diwujudkan.

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to which these changes have taken place*.³ Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri peserta didik.

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 96.

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi merupakan bagian dari model konsep kurikulum. Mengutip pendapat Fogarty, Syaifuddin Sabda mengemukakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atas penggabungan keduanya.⁴

Sekolah Islam dalam konteks ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan umum yang bernapaskan Islam.⁵ Pada umumnya, model lembaga pendidikan ini diselenggarakan oleh yayasan maupun organisasi Islam, seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Hidayatullah, Al-Irsyad, dan lain-lain. Jika dilihat dari perspektif sejarah, sekolah Islam merupakan perkembangan lebih lanjut dari sistem sekolah Belanda. Sistem tersebut mulai diadopsi pertama kali oleh Muhammadiyah sejak organisasi ini berdiri, dengan mengambil alih sistem sekolah Belanda dan memasukkan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib.

Kemunculan sekolah Islam yang paling fenomenal pada orde reformasi adalah sekolah Islam terpadu, mulai dari Sekolah Dasar Islam Terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu hingga Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. Dengan adanya sekolah-sekolah terpadu tersebut, kemudian

⁴Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum...*, 27-28

⁵Zainal Arifin, *Pengembangan manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 29.

muncullah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia.⁶ Sekolah terpadu dalam praktiknya melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum Pendidikan Nasional (Kemendiknas), kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementrian Agama (Kemenag), dan ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Bentuk pengembangan waktu belajar di sekolah terpadu menggunakan sistem *full day school*, di mana sistem ini merupakan ciri khas sekolah terpadu. Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.⁷ Proses pembelajaran *full day school* sejalan dengan paradigma baru dalam bidang pembelajaran yaitu dari *teaching* (mengajar) menjadi *learning* (belajar). Dengan perubahan ini proses pendidikan menjadi “proses bagaimana belajar bersama antara guru dan peserta didik”.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti kurikulum terpadu dalam sistem *full day school* yaitu pengaplikasian beberapa kurikulum yang mempunyai ciri khas tersendiri menjadi suatu

⁶.Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011) , hlm, 80.

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009) hal 227

kurikulum yang terpadu yang dapat dikembangkan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Di samping itu perkembangan kurikulum yayasan akan memberikan performa yang berbeda. Sistem pembelajaran *full day school* mengaplikasikan antara kurikulum Diknas, Kemenag, dan Yayasan.

Selain itu dengan di terapkannya kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Terpadu Gunungpring Muntilan, dalam proses belajar mengajar kurikulum juga telah terintegrasi antar semua mata pelajaran, yakni semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk unit masalah dan terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat sesuai tema yang di bahas (tematik).

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum tepadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain *content* atau materi pelajaran, seperti istilah: *integration*, *correlation*, *interdisciplinary*, *unit*, *fusi*, *broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum tepadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi atau *content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga memiliki desain yang lebih lengkap (mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).⁸

⁸ Syaifudin Sabda *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ* (Ciputat, Ciputat Press Group, 2006) hal 27

Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Kurikulum *interdisipliner* menunjuk pada suatu pola pemanduan anatar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

Dalam pelaksanaannya kurikulum terpadu yang mengintegrasikan antara kurikulum Diknas, Kemenag dan kurikulum yayasan, membutuhkan waktu yang tidak sedikit, oleh karena itu sekolah menerapkan sistem pembelajaran full day school dimana peserta didik mengikuti pembelajaran selama satu hari penuh, yaitu mulai pukul 06.45-15.00.

Ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Gunungpring antara lain: (1) Adanya bentuk Pengembangan kurikulum dalam lembaga pendidikan SD Muhammadiyah Gunungpring hal ini di buktikan dengan di tunjuknya SD Muhammadiyah Gunungpring sebagai sekolah rintisan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) sejak tahun 1999, dan pada tahun 2010 SD Muhammadiyah Gunungpring menjadi Sekolah Rintisan Standar Nasional. (2) SD Muhammadiyah Gunungpring telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 sampai saat ini dan merupakan satu-satunya sekolah swasta yang di tunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang sebagai sekolah percontohan pelaksanaan Kurikulum

2013.(3) Adanya Visi Misi yang menarik dan cukup menantang
(4) Program full day school, secara sekilas yang menjadi ukuran lembaga ini bermutu adalah di lihat dari output sekolah tersebut yang banyak di terima di sekolah menengah pertama favorit, dan banyaknya prestasi siswa dalam berbagai lomba baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Mulai tingkat lokal, regional maupun nasional, serta telah terakreditasi “A”

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang diberi judul “*Kurikulum Terpadu dalam Sistem Full Day School*” didasarkan pada keinginan untuk menyingkap pengembangan kurikulum terpadu, khususnya strategi yang dikembangkannya dengan menggunakan sistem *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan itu, permasalahan yang ada dalam judul tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Berbagai permasalahan dapat diidentifikasi berkaitan dengan judul di atas, di antaranya (1) corak kurikulum yang dikembangkan, (2) orientasi pendidikan dalam kaitannya pada upaya pencapaian kualitas pendidikan dengan penerapan penambahan jam belajar, (3) konsep pengembangan kurikulum terpadu, (4) desain kurikulum terpadu, (5) implementasi model kurikulum terpadu, (6) orientasi penyelenggara pendidikan, dan (7) konsep manajemen pendidikan.

Sebagaimana terlihat dalam identifikasi, ternyata banyak masalah yang diungkap dari judul di atas. Tesis ini hanya

membatasi masalah kajiannya pada kurikulum terpadu dengan menggunakan sistem *full day school* yang dikembangkan di Sekolah Islam. Terkait dengan masalah tersebut tesis ini, juga mengungkapkan konsep kurikulum terpadu, desain kurikulum terpadu dan implementasi kurikulum terpadu.

Pemilihan masalah ini didasarkan pada pemikiran bahwa kurikulum pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan ketika pendidikan Islam dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam memiliki corak tersendiri yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Salah satu contoh perbedaan yang dapat dilihat adalah muatan-muatan pelajaran keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum.

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keterpaduan kurikulum dengan sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah model kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah implementasi kurikulum terpadu dalam sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan, tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bertujuan untuk menemukan data tentang konsep keterpaduan kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.
- b. Bertujuan untuk menjelaskan model kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.
- c. Bertujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Adapun manfaat yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang sistem pendidikan Islam, khususnya dalam hal model kurikulum terpadu baik secara teoritis maupun praktis.

Pada aspek teoritis, munculnya teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan Islam khususnya kurikulum terpadu, yang dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoritik untuk menjelaskan, mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum pendidikan Islam; untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum terpadu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang sistem *full day school* serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang kurikulum terpadu pada kasus lainnya guna memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

Manfaat praktis yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif atau solusi pelaksanaan sistem pendidikan saat ini khususnya penerapan kurikulum terpadu akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi penyelenggara pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru-guru lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum khususnya tentang bagaimana mendesain dan mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran yang dapat memadukan mata pelajaran umum dan agama, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk membuat desain kurikulum yang ideal dan berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa literatur yang akan penulis kemukakan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Teguh Pramono mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Malang tahun 2004. Penelitian ini membahas tentang: Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan SDIT Luqman al-Hakim bermula dari menggabungkan dua buah kurikulum, yaitu kurikulum Sekolah Dasar (SD) dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan memberikan nuansa Islam dalam setiap mata pelajaran. Inilah yang kemudian disebut pendidikan terpadu. Untuk

mengakomodasi kurikulum tersebut SDIT Luqman al-Hakim menggunakan sistem *full day school*.⁹

Tesis Namira Umar mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang tahun 2007, mengemukakan bahwa secara operasional, perencanaan kurikulum sistem *full day school* di MTsN Malang 1 selalu mempedomani kalender pendidikan, penyusunan program tahunan atau program semester disusun oleh para guru bidang studi yang dikoordinasi oleh masing-masing ketuanya, dan perencanaan tingkat kelas, dilakukan oleh masing-masing guru bidang studi atau mata pelajaran kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada kurikulum nasional (Kurikulum Kemendinas & Kemenag). Pengorganisasian kurikulum sistem *full day school* di MTsN Malang 1, di bawah koordinasi kepala madrasah dibantu wakil kepala urusan kurikulum MTsN Malang 1, mereka mengatur pembagian tugas mengajar dan menyusun jadwal pelajaran.

Dalam bidang implementasi dapat ditunjukkan bahwa pembelajaran *full day school* menggambarkan bahwa guru mengajar dari jam 6.40 sampai 15.30 karena ada penambahan jam pelajaran, dilaksanakan pada jam regular, program yang utuh, dengan harapan lulusannya berkualitas.

Dalam bidang evaluasi telah dilakukan secara rutin evaluasi kurikulum sistem *full day school*, evaluasi dilakukan

⁹ Teguh Pramono, *Pengembangan Kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman al-Hakim Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2004.

setiap akhir tahun melalui angket untuk melihat informasi dari guru, siswa, orang tua, dan juga dilihat dari nilai siswa dan hasil supervisi kepala madrasah. Evaluasi mempunyai tiga target, yaitu evaluasi untuk mengetahui; keberhasilan pembelajaran, memperbaiki program belajar, dan tingkat pencapaian tujuan pendidikan selanjutnya.¹⁰

Tesis, Marnita Sari mahasiswa Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 menyimpulkan bahwa Desain Kurikulum Integratif antara iptek dan imtaq di SDIT Ukhuwah Islamiyah berjalan beriringan dengan implementasi dalam pembelajaran di kelas walaupun belum terrealisasikan dalam bentuk buku pegangan, hanya kreatif dan inovatif guru dalam proses pembelajaran harus menyelipkan kurikulum ke IT-an sebagai tuntutan dari sekolah islam terpadu, dirancang secara integrative dengan memadukan antara kurikulum diknas dan kurikulum ke IT-an secara intensif.

Implementasi kurikulum integrative antara iptek dan imtaq di SDIT Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta sudah berjalan, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang di sampaikan padapeserta didik, namun dalam pedoman kurikulumnya belum terstruktur secara tertulis, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Ukhuwah Islamiyah telah memadukan sistem pendidikan nasional (Diknas) dan JSIT dalam bentuk substansial, bahwa pendidikan merupakan upaya

¹⁰Namira Umar, *Meanajemen Kurikulum sistem Full Day School(Studi Kasus di MTsN Malang I)* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang ,2007.

internalisasi nilai keagamaan yang mengasah daya kemampuan kepada aktualisasi dalam kehidupan nyata.¹¹

Tesis, Akhsanul Fuadi mahasiswa Pasca Sarjana UIN SUKA 2011 menyimpulkan bahwa Kurikulum Islam terpadu menurut SMPIT Abu Bakar adalah keterpaduan dalam mengimplementasikan ayat-ayat qauliyah dengan ayat-ayat kauniyah dalam pembelajarannya, agar tidak ada dikotomi dalam ilmu, penilaian, sebagai bagian dari evaluasi kurikulum belum sepenuhnya mencerminkan konsep kurikulum Islam terpadu yang di SMPIT Abu Bakar karena ada beberapa hal yang tidak menjadi bagian dari penelitian diantaranya adalah kompetensi Al-Qur'an yang di jadikan sebagai program unggulan.¹²

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan Full Day School juga telah dilakukan dalam penelitian jurnal pendidikan oleh Nor Hasan dalam Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) Jurnal Pendidikan Tadris Vol, 1 No. 1. 2006. Dalam jurnal tersebut Nor Hasan menyimpulkan bahwa: Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua

¹¹ Marnita Sari, *Pengembangan Kurikulum Integratif Antara IPTEK dan IMTAQ (Studi di SDIT Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta)* Tesis Program Pasca Sarjana UIN SUKA, 2010.

¹² Akhsanul Fuadi, *Kurikulum Terpadu dalam Sistem Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta)* Tesis Program Pasca Sarjana UIN SUKA, 2011

ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.¹³

Zakiyuddin Baidhawiy dalam kajian jurnalnya yang berjudul Transformasi Pendidikan Islam Pasca Reformasi: Studi tentang Sekolah Dasar Islam dengan sistem Integrasi, Jurnal Penelitian Keagamaan, Inferensi 2007. Berpendapat bahwa perubahan-perubahan dalam lembaga pendidikan Islam pasca reformasi lebih melukiskan pola kultural dalam perubahan sosial.

Perubahan ini dimulai dari upaya penyadaran melalui dua tingkatan: pada tingkatan individu penyadaran dilakukan dengan mengubah cara berpikir masyarakat secara individual, dan pada tingkatan kolektif penyadaran dilakukan dengan perubahan perilaku sosial. Dua upaya penyadaran ini menempatkan agama (baca; Islam) sebagai kekuatan moral, intelektual dan inspirasional bagi perilaku individu dan kolektif.¹⁴

Nanang Syafi'udin dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa aktivitas anak yang kurang produktif diarahkan menjadi lebih produktif dengan menambah jam belajarnya lebih lama dari pada sekolah umum. Anak-anak dididik, diatur dan difasilitasi oleh sekolah, sebagai contoh sekolah yang berlabel

¹³ Nor Hasan, *Full day School* (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)". Jurnal Pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1 (2006), 114-11

¹⁴ Zakiyuddin Baidhawiy, Transformasi Pendidikan Islam Pasca reformasi: Studi tentang Sekolah Dasar Islam dengan Sistem Integrasi, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Inferensi*, 2007, 1-17.

Islam dengan model *full day school* menanamkan nilai-nilai ritual keagamaan dengan salat jama'ah setiap harinya, dengan adanya pembiasaan akan timbul kesadaran untuk salat berjamaah tanpa di perintah, selain itu banyak pula kegiatan prospektif seperti pembelajaran bahasa asing dan aplikasi computer.¹⁵

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat penelitian yang membahas mengenai manajemen kurikulum terpadu dengan menerapkan sistem *full day school* disebuah lembaga pendidikan. Dapat dilihat bahwa penelitian tesis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada kurikulum terpadu dalam sistem *full day school* meliputi konsep, desain dan implementasi serta penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang.

E. Kerangka Teori

1. Kurikulum Terpadu

a. Kurikulum

Secara *etimologi*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.¹⁶ Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course, or race*

¹⁵ Nanang Syafi'udin. Menanamkan Nilai-Nilai spiritual Sejak Dini. (*Jawa Pos dalam Prokon Aktivis*, Sabtu 17 Maret 2007),, hlm. 4.

¹⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 183.

course, especially a chariot race course. Sedangkan dalam bahasa Perancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya *to run*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus di tempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah.¹⁷

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of the learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to wich these changes have taken place.* Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang di maksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang di inginkan serta menilai

¹⁷S.Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 9.

¹⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 17.

hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi dari peserta didik.¹⁹

b. Kurikulum Terpadu

1) Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* secara istilah mengandung arti perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan anak-anak mempunyai pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.²⁰

Intregated curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut pendapat Caswell yang dikutip oleh S. Nasution menjelaskan bahwa suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk mencegah masalah tersebut anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan menghadapkan anak kepada masalah berarti merangsangnya untuk berfikir dan ia merasa tidak puas sebelum memecahkan masalah tersebut.²¹

¹⁹ Oemar Hamalik *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 96-97.

²⁰ S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 176.

²¹ S. Nasution, *Azas-azas.....*195

Sekolah-sekolah yang progresif cenderung meninggalkan kurikulum yang *subject centered*, karena dianggap tidak menghasilkan pribadi yang harmonis. Karena itu pelajaran disusun sebagai keseluruhan yang disebut *broad unit*. Unit ini mengandung suatu soal atau masalah yang dipelajari anak selama beberapa bulan. Adapun beberapa ciri-ciri yang melekat pada unit antara lain:

- a) Unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat
Menurut definisinya unit adalah merupakan suatu keseluruhan bahan pelajaran, faktor yang menyatukan adalah masalah atau problem yang terkandung di dalam pokok yang akan diselidiki oleh para peserta didik.
- b) Unit menerobos batas-batas mata pelajaran. Unit tidak terbatas pada suatu atau beberapa mata pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan untuk mencegah soal-soal yang terkandung dalam unit itu, batas-batas antara mata pelajaran sebenarnya diadakan oleh sarjana-sarjana dalam usaha mereka untuk menyusun ilmu pengetahuan.²²
- c) Unit didasarkan atas kebutuhan anak. Kebutuhan itu bersifat pribadi dan sosial ada kebutuhan anak yang timbul berkenaan dengan pertumbuhan jasmaniah dan perkembangan rohaniah di samping itu ada pula

²² S. Nasution, *Azas-Azas.....*198

kebutuhan yang ditentukan oleh masyarakat dan kebudayaan tempat ia hidup.

- d) Unit didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar. Belajar menurut cara unit sesuai dengan teori-teori yang pada saatnya modern tentang belajar yakni berdasarkan minat dan kebutuhan anak. Unit senantiasa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman anak.
- e) Unit memerlukan waktu yang panjang. Waktu yang cukup banyak diperlukan benar, bila kita ingin memperdalam pengertian dalam suatu hal.
- f) Unit itu *life centered*. Dalam unit digunakan setiap kesempatan untuk menghubungkan pelajaran disekolah dengan kehidupan sehari-hari, dengan pengalaman-pengalaman anak. Tentu saja masalah-masalah itu disesuaikan dengan kematangan anak dan kesanggupannya untuk memahaminya.
- g) Unit menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak-anak. Dalam unit ini anak diberi kesempatan untuk berbuat, membentuk, bergerak, menyatakan perasaan dan pikirannya dengan bebas menyelidiki hal-hal yang sesuai dengan dorongan yang wajar, sehingga mereka belajar dengan gembira dan penuh minat.
- h) Dalam unit anak-anak dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung problema. Anak-anak harus memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan

metode ilmiah seperti telah diuraikan di atas, yakni merumuskan masalah, menganalisisnya, mencari hipotesis kemudian mengumpulkan keterangan dan buku-buku, pengamatan sendiri atau percobaan-percobaan, kemudian mengambil kesimpulan.

- i) Unit dengan sengaja memajukan perkembangan sosial pada anak-anak. Siswa mendapat banyak kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, misalkan dalam diskusi, membuat rencana mengumpulkan bahan, dan sebagainya mereka belajar menerima dan memberi kecaman dalam suasana hormat menghormati.
- j) Unit direncanakan bersama oleh guru dengan murid. Dalam pengajaran unit biasanya terdapat kerja sama antara guru dengan murid dalam membantu pokok untuk unit tersebut.²³ Dari keterangan yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum terpadu (*terintegrasi*) adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum yayasan dan kurikulum murid

2) Konsep Dasar Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan bagian dari

²³ S. Nasution, *Azas-Azas...*, hal 201-202

model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para pakar kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terpadu, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (*content*) kurikulum, sedangkan pakar lain ada yang melihatnya sebagai suatu konsep kurikulum yang tidak sekedar peraturan isi atau materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh. Menurut pendapat Knip, Feige, dan Soodak yang dikutip oleh Syaifuddin Sabda mengemukakan sebagai berikut:

During the progressive education era, several educators proposed that curriculum integration was more than a separated or union of conceptual and organizational arrangements. Rather they considered it in relation to essential questions of knowledge and meaning that were believed relevant and essential to the learner.

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain *content* atau materi pelajaran, seperti istilah: *integration, correlation, interdisciplinary, unit, fusi, broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi atau *content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga memiliki desain yang lebih lengkap (mulai

dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).²⁴

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”. Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau siswa.²⁵ Istilah kurikulum terpadu yang mereka gunakan berbeda, namun umumnya banyak menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Kurikulum

²⁴ Syaifuddin Sabda.....*Model Kurikulum*. Hal 27

²⁵ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New york: Harper and Row Publisher, 1976) hal, 7

interdisipliner menunjuk pada suatu pola pemanduan anatar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas.

Hasil penelitian Biane (1997) menunjukkan adanya sejumlah faktor pemicu mengemukakan gagasan integrasi yaitu sebagai berikut:

- a) Tumbuhnya dukungan terhadap penataan kurikulum yang melibatkan aplikasi pengetahuan daripada hanya sekedar hafalan atau akumulasi.
- b) Minat terhadap gagasan baru tentang cara kerja otak dalam belajar. Menurut riset, otak memproses informasi melalui pola dan hubungan dengan penekanan pada koherensi daripada fragmentasi. Dengan demikian semakin utuh pengetahuan, semakin kompetibel dengan otak, dan semakin mudah di akses dalam belajar.
- c) Pengetahuan itu tidak pasti (fixed) juga tidak universal, tetapi di bangun secara sosial (sociallyconstructed).
- d) Pemeliharaan minat yang serius terhadap gagasan pendidikan progresif, termasuk kelompok ini adalah para pembela Whole Learning, seperti Whole Language, pengajaran unit, kurikulum tematik, serta metode yang terpusat pada problem dan proyek.

Sementara itu, hasil kajian Fogarty (1991) Gavelek dkk (2000) serta Charbonneau dan Raider (1995) mengungkapkan bahwa munculnya pemikiran tentang

pendekatan integratif di picu oleh sejumlah persoalan pendidikan yang perlu segera di atasi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendidikan harus bersifat otentik, yaitu terkait dengan tugas-tugas dalam kehidupan nyata, bukan semata-mata untuk kegiatan persekolahan.
- b) Kegiatan pendidikan harus bermakna, yaitu pengetahuan atau informasi yang di pelajari siswa di sajikan dalam sebuah konteks tidak isolatif.
- c) Pemecahan persoalan kehidupan nyata hanya dapat di lakukan dengan baik melalui penguasaan pengetahuan yang komprehensif dan lintas disiplin.
- d) Kegiatan pendidikan harus efisien dengan menawarkan daya cakup kurikulum yang lebih luas.
- e) Layanan pendidikan di peruntukkan bagi kepentingan peserta didik. Oleh karena itu, penyediaan kegiatan pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan siswa.²⁶

Diantara faktor yang mengganggu keberhasilan pelaksanaan kurikulum baru tersebut adalah dimensi sosialisasi. Pesolan dalam dimensi mencakup kelemahan dalam penyiapan bahan dan strategi kegiatan sosialisasi, ketuntasan sosialisasi, petugas sosialisasi serta elemen yang menjadi sasaran sosialisasi. Faktor lainnya adalah masalah penyiapan dan pembinaan kemampuan guru sesuai dengan

²⁶Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 118-119.

kebutuhan yang di perlukan oleh kurikulum baru. Bagaimanapun, pelaksanaan kurikulum baru tidak sekedar menghendaki adanya pengetahuan baru, tetapi juga memerlukan paradigma, sikap, kebiasaan, dan komitmen baru guru dan aparat terkait.²⁷

3) Sistem Full Day School

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya “penuh”, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya “sekolah”. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.²⁸

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamah shalat wajib dan sunah dhuha, latihan membaca doa bersama dan lain sebagainya.

²⁷Hamdani Hamid, *Model Kurikulum.....*hal. 120

²⁸Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 221.

Menurut Wahyu Sukartiningsih (2008), program sekolah sepanjang hari (*full day school*) merupakan program pendidikan yang seluruh aktifitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *full day school* di maksudkan untuk mrningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah di tetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.²⁹

Hal yang mampu memikat para siswa adalah sekolah *full day school* ini sarat dengan permainan, yang bertujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar, betah di sekolah, dan mendapatkan nilai plus yang berbasis keislaman. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan keakraban antara guru dengan siswa, juga para orang tua. Situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan ini akan melahirkan generasi yang cerdas intelektual, cerdas emosional dan cerdas spiritual.

²⁹ Jamal Makmur Asmani, *Full Day School Konsep, Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 52

Banyak alasan mengapa full day school menjadi pilihan. Pertama, meningkatnya jumlah orangtua tunggal dan banyaknya aktifitas orang tua (parent-career) yang kurang dapat memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Keempat, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak di cermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.

Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka di terapkan sistem full day school dengan tujuan: membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah fil ard dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Kurikulum program full day school di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pembangunan dan inovasi sistem pembelajaran adalah dengan mengembangkan kreatifitas

yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang di lakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia yang kreatif, penemu dan penjelajah. Selain untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, juga untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa saja yang di ajarkan.³⁰

Penerapan sistem full day school mendapat respon yang baik dari masyarakat, khususnya orang tua. Sekolah dengan sistem full day school merupakan salah satu alternatif untuk dapat mencegah dan menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Salah satu pertimbangan orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke sekolah full day school adalah dari segi edukasi siswa, walaupun di sisi lain anak yang mengikuti pembelajaran sistem full day school kebanyakan dari mereka kurang dapat bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar rumah tinggalnya, karena waktu mereka terfokus untuk kegiatan di sekolah sejak pagi sampai sore.

³⁰Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.....*hal, 223-225

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melaksanakan studi yang mendalam mengenai sesuatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³²

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa

³¹ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm. 8.

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009) hlm.14.

deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.³³ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan apa adanya dan mengungkap bagaimana kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan, induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁴ Data dikumpulkan dengan latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh.

Penelitian ini di harapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pengembangan kurikulum PAI terpadu dalam sisitem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian

³³M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung.:Pustaka Setia, 2001), hlm. 57.

³⁴ Syarifuddin Azwar, *Metode....*hlm. 75

kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi deskriptif analitik. Peneliti berusaha menggambarkan potret keberhasilan SD Muhammadiyah Gunungpring, letak geografis sekolah, keadaan siswa dan guru, serta mengenai kurikulum terpadu sistem *full day school* pada sekolah tersebut.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan. Subjek dipilih dan difokuskan pada orang-orang yang kompeten dan paham terhadap data-data yang digali dan diperlukan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian di antaranya adalah kepala sekolah, guru dan para praktisi di lapangan masing-masing.

Tempat penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan yang memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. Memiliki manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi yang mengembangkan kreativitas civitas akademika, mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki kemampuan antisipasi masa depan yang proaktif, menerapkan kurikulum secara terpadu dari kemendiknas

³⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1998) , hlm. 247

pada pagi hari dan sekaligus madrasah diniyah yang mengacu kurikulum Kemenag pada sore harinya.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.³⁶

Sesuai dengan setting yang dikehendaki, Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum terpadu dan sistem *full day school* dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Observasi yang kami lakukan di SD Muhammadiyah Gunungpring meliputi: gambaran pembelajaran harian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan dan observasi kelas

b. Metode wawancara

Interview yang juga sering disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

³⁶ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 76.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara secara “semi structured” yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula interviewer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian di perdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa meliputi variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.³⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai konsep keterpaduan kurikulum dalam sistem full day school di SD Muhammadiyah Gunung pring, bagaimanakah model kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan, serta untuk mencari informasi mengenai bagaimanakah implementasi kurikulum terpadu dalam sistem *Full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara umum tentang konsep pengembangan kurikulum terpadu yang di laksanakan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Karena kepala sekolah yang memegang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 127

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hal. 183

kendali mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. W

- 2) Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang implementasi pengembangan kurikulum terpadu dalam sistem *full day school* dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.
- 3) Wawancara dengan siswa di lakukan untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang dialami siswa serta mengklarifikasi hasil pengamatan dan wawancara dengan guru.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Teknik ini secara khusus digunakan untuk memperoleh dokumen resmi tentang profil sekolah secara umum, visi misi, struktur organisasi, profil guru dan karyawan, keadaan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian....* hlm. 131.

siswa, sarana dan prasarana. Sedangkan dokumen pribadi guru meliputi: prota, promes, RPP, dan hasil raport.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang utama ialah peneliti sendiri. Pada awal penelitian penelitalah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: tape recorder, kamera, alat perekam video, catatan lapangan dan peneliti adalah instrumen itu sendiri.

6. Keabsahan Data

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.⁴¹

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang

⁴¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Transito, 2003), hlm 105-108

dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas). Derajat kepercayaan ini berfungsi untuk: melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴²

Berbagai cara dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) antara lain:

- a. Memperpanjang masa observasi: harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di

⁴²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2009) hlm,324

sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.

- b. Pengamatan yang terus-menerus: dengan pengamatan yang terus-menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat.
- c. Triangulasi: data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi metode: jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. Selain itu juga triangulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.⁴³ Untuk menguji keakuratan data digunakan triangulasi metode pengumpulan data yaitu dengan cara menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁴
- d. Membicarakan dengan orang lain: diskusi dilakukan dengan orang yang sebaya dengan peneliti, menghindari yang senior agar tidak terpengaruh otoritasnya, dan menghindari junior karena orang seperti ini enggan

⁴³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004) hlm. 83

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003) hlm. 105

memberikan kritik. Orang itu hendaknya tidak terlibat dalam penelitian agar pandangannya lebih netral.

- e. Menganalisis kasus negatif: kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Selama masih ada kasus-kasus demikian penelitian harus dilanjutkan sampai kasus ini tuntas tercakup dalam kesimpulan yang diambil.
- f. Menggunakan bahan referensi:
Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman atau video atau dokumentasi.
- g. Mengadakan *member check*
salah satu cara yang sangat penting melakukan *member check* dengan cara pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita dengan maksud memperbaiki kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang.

7. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.⁴⁵ Untuk menganalisa data penulis

⁴⁵Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hlm. 115

menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data antara lain: ⁴⁶

- a. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan juga foto-foto kegiatan.
- b. Mengadakan reduksi data: data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk karangan atau laporan terinci, disusun lebih sistematis,
- c. Display data: untuk dapat melihat gambaran gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian diusahakan peneliti membuat tabel atau diagram yang berupa pedoman penelitian baik dokumentasi, wawancara maupun observasi.
- d. Membuat kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*.....hlm 129

Bab II kajian teori yang terdiri atas: (1) kurikulum, yang mencakup tentang pengertian kurikulum dan konsep pengembangan kurikulum; (2) kurikulum terpadu, meliputi pengertian kurikulum terpadu, konsep dasar kurikulum terpadu, tujuan kurikulum terpadu, desain kurikulum terpadu, dan implementasi kurikulum terpadu; dan (3) *full day school* meliputi pengertian *full day school* dan tujuan pembelajaran *full day school*.

Bab III penyajian data dan temuan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum sekolah dan konsep kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Bab IV pembahasan dan analisis penelitian yang meliputi desain dan implementasi kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Bab V penutup yang merupakan akhir pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang berupa: simpulan hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang telah di uraikan di atas dan analisis tentang pengembangan Kurikulum PAI terpadu dalam sistem *full day school* pada SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan menggunakan *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum yayasan Muhammadiyah. Langkah-langkah pengembangan kurikulum terpadu dari sekolah memadukan beberapa kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum nasional yang di warnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi.
2. Desain pengembangan kurikulum terpadu system full day school di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang meliputi 5 tahap yaitu: tahap pertama diagnosis kebutuhan yang merupakan identifikasi mengenai latar belakang peserta didik yang beragam, sehingga perlu adanya diagnosis tentang perbedaan, berbagai kekurangan, dan perbedaan latar belakang peserta didik. Tahap kedua yaitu tahap merumuskan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan

nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tahap ketiga adalah seleksi dan organisasi isi, untuk mengembangkan isi atau kurikulum memadukan antara kurikulum Diknas (KTSP), kurikulum Kemenag, dan kurikulum yayasan. Tahap keempat adalah pengorganisasian pengalaman belajar, meliputi pengembangan bentuk pengelolaan belajar dan kelas, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan program pengembangan diri, dan pengembangan kegiatan *out door learning*. Tahap kelima adalah cara melaksanakan dan evaluasi, pengukuran ini dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan yayasan.

3. Implementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan Magelang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaksanan kurikulum ditingkat satuan pendidikan yang dibantu oleh waka kurikulum atau koordinator kegiatan kurikulum, dan guru sebagai pelaksana kurikulum ditingkat kelas. Implementasi kurikulum lebih mengedepankan integrasi secara fungsional antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum PAI terpadu dalam system *full day school* di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan Kabupaten Magelang

a. Faktor pendukung pengembangan kurikulum PAI terpadu dalam system full day school di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan adalah sebagai berikut:

- 5) Besarnya dukungan masyarakat setempat untuk sekolah, baik secara moril maupun materiil, karena lembaga juga memberikan pelayanan yang terbuka bagi masyarakat berupa timbal balik dari orang tua peserta didik dalam memberikan penilaian yang diberikan oleh guru.
- 6) Kekuatan kurikulum terpadu terletak pada pelajaran keagamaan yang mencakup pelajaran pemahaman terhadap Al-Qur'an, pelajaran-pelajaran tersebut mendapat porsi yang lebih dari pada sekolah umum. Karena jumlah materi yang lebih banyak, maka siswa dapat menguasai ilmu agama dan bahasa serta pengembangan diri secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- 7) Peserta didik memiliki bekal keagamaan dasar yang cukup dan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan sendiri keilmuan yang diminati, karena peserta didik sudah menguasai sebagian kunci ilmu yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

b. Faktor penghambat pengembangan kurikulum PAI terpadu dalam sistem full day school di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

- 1) Belum terpenuhinya secara maksimal fasilitas pembelajaran yang mendukung kurikulum PAI terpadu seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan lainnya padahal untuk memadupadankan kedua ilmu umum dan agama sangat di perlukan fasilitas yang memadai.
- 2) Perlunya kreatifitas kepala sekolah para pendidik dan civitas satuan pendidikan untuk lebih mendesain pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terpadu agar tidak berat sebelah.

B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian dalam kurun waktu yang cukup lama, peneliti menyarankan:

1. Bagi Dinas Pendidikan perlu memberikan pembinaan kepada sekolah-sekolah agar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadakan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah.
2. Bagi yayasan perlu meningkatkan koordinasi dalam merencanakan kurikulum dan melaksanakan monitoring dengan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi kepala sekolah perlu menjalankan peran sebagai manajer dalam mengelola dan merencanakan kurikulum agar proses pembelajaran berjalan secara optimal guna mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.

4. Bagi guru dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum terpadu dan menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi sesuai dengan gaya belajar siswa dan menambah wawasan baru tentang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.
5. Bagi siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan maksimal dan menggunakan sarana prasarana pembelajaran secara optimal.

Penelitian ini baru merupakan awal untuk mengkaji pengembangan kurikulum terpadu sistem *full day school*. Penelitian ini masih ada kekurangan, maka perlu penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiien. Demikianlah kalimat terakhir yang terungkap di akhir penyusunan tesis ini. Peneliti berharap semoga hasil tesis ini dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi sekolah yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian dan pihak yang membutuhkan khususnya bagi peneliti sebagai langkah untuk lebih berkembang dalam meneliti, menganalisis dan berpikir logis di hari-hari selanjutnya. Polesan tinta hitam adalah awal dan akhir penulisan tesis ini, tiada kata yang pantas hanya kata maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini karena penulis masih dalam tahap belajar, dan apabila ada kelebihan dalam

penulisan tesis ini semua karena Allah SWT, oleh karena itu kritik dan saran atas konsep dan ilmunya sangat di perlukan peneliti.

Sekiranya demikian tesis ini peneliti buat tiada kata dan ucapan yang pantas selain ucapan terima kasih atas partisipasinya, dan kata penutup ini penulis akhiri dengan ucapan terima kasih untuk pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Ari kunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka, 1999.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Baidhawiy, Zakkiyuddin., "Transformasi Pendidikan Islam Pasca Reformasi Studi tentang Sekolah Dasar Islam dengan Sistem Integrasi." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Inferensi*, 2007.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003.
- C Doll, Ronald. *Curriculum Improvement Decision Making and Proses*. Boston: Allyn And Bacon, Inc, 1974.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI. Al Hikmah: *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Bandung: Diponegoro, 2008
- Dokumentasi Profil Sekolah SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Dokumentasi Tentang Standar Mutu Sekolah Terpadu Tahun 2010
- Dokumentasi KTSP SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019

- Fuadi, Akhsanul. *Kurikulum Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Islam. (Studi Kasus di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Tesis Program Pasca Sarjan UIN SUKA, 2011.*
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Hasan, Nor. Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing): *Jurnal Pendidikan Tadris*, Vol. I. Nomor 1, 2006.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JIST) Indonesia, Tim, *Sekolah Islam Terpadu.*
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ma'murasmani, Jamal. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control 2017.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Transito, 2003.
- Nasution, S. *Azas- Azas Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Pramono, Teguh. *Pengembangan Kurikulum Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim DIY.* Malang: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Malang, 2004.

- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain Pengembangan dan Implementasi)*. Jakarta: Ciputat Press Grup, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sari, Marnita. *Pengembangan Kurikulum Integratif antara IPTEK dan IMTAQ (Studi di SDIT Ukhuwah Islamiyah Yoyakarta)*. Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana UIN SUKA, 2010.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Syafiudin, Nanang. *Menanamkan nilai-nilai spiritual Sejak dini*. Jawa Pos dalam Prokon aktivis, Sabtu 17 Maret 2007.
- Umar, Namira. *Managemen Kurikulum Sistem Full Day School (Studi Kasus di MTs.N Malang I)*. Malang: Tesis Program Studi Managemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2007.
- Zais, Robert S. *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper and Row Publisher, 1976.

LAMPIRAN 1

DESAIN PENELITIAN

Data yang dikumpulkan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Instrumen Pengumpulan data
Profil SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang	-Dokumenprofil sekolah (letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan tenaga kependidikan,keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. -Foto sekolah	-Wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah -dokumentasi	-Peneliti sendiri -Pedoman wawancara tentang profil sekolah -Alat perekam -Kamera
Kerangka konseptual Kurikulum terpadu system <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	-Kata-kata atau tindakan -Dokumen sekolah -Dokumen pribadi guru (silabus,RPP)	Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan waka kurikulum	-Peneliti sendiri -Pedoman wawancara -Alat perekam -Kamera
Desain pengembangan kurikulum terpadu sestem <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah Gunungpring	Dokumen-dokumen sekolah	-Dokumentasi -Wawancara dengan waka kurikulum	-Peneliti sendiri -Alat perekam -Kamera -Pedomam wawancara

Implementasi kurikulum terpadu system full day school dalam pembelajaran	-Dokumen kegiatan pembelajaran -Dokumen pribadi guru (silabus, RPP) -Foto	-Obsevasi -Wawancara dengan waka kurikulum dan guru -Dokumentasi	-Peneliti sendiri -Pedoman observasi kegiara pembelajaran -alat perekam suara -Kamera -Catatan lapangan
--	---	--	---



LAMPIRAN 2

PANDUAN WAWANCARA

No	SUBYEK	TOPIK	PANDUAN WAWANCARA
1	Kepala Sekolah	Gambaran umum dan konsep kurikulum terpadu sistem <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan	Gambaran umum sekolah, cirikhas sekolah, pemahaman tentang konsep pengembangan kurikulum system <i>full day school</i>
2	Waka Kurikulum	Pengelolaan Sekolah	Pemahaman guru tentang konsep pengembangan kurikulum terpadu sistem <i>full day school</i> Desain pengembangan kurikulum terpadu system <i>full day school</i> mplementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem <i>full day school</i> Bentuk evaluasi
3	Guru	Pengelola pembelajaran	Pemahaman guru tentang <i>full day school</i> mplementasi <i>full day school</i> Metode Pembelajaran Bentuk evaluasi

LAMPIRAN 3

PANDUAN OBSERVASI

No	FOKUS	MOMENT	PANDUAN OBSERVASI
1	Gambaran Umum	Situasi Sekolah	Aktivitas Harian
2	Situasi pembelajaran di sekolah	Pembelajaran	KBM di dalam jam pelajaran
3	Aktivitas Pembelajaran <i>full day school</i>	Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran dan kediniyahan

LAMPIRAN 4

PANDUAN DOKUMENTASI

NO	FOKUS	SASARAN	DOKUMEN YANG DI KUMPULKAN
1	Gambaran Umum	Sekolah	Profil sekolah Data dan struktur
2	Pembelajaran	Proses Hasil	Jadwal kegiatan harian, prota, promes, silabus dan RPP Hasil rapot siswa
3	Situasi pembelajaran di sekolah	kelas	Jadwal dan bentuk kegiatan

LAMPIRAN 5

CATATAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Senin, 10 Juni 2019

Tempat : Ruang tamu

Waktu : Pukul 09.30 WIB

Narasumber : Bapak Aris Harjanto, S.E, S.Pd.SD

Peneliti : Bagaimana gambaran umum sekolah tentang letak geografis, sejarah berdiri, pendiri yayasan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, pembagian guru, keadaan jumlah guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran?

Narasumber : “SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan didirikan pada tanggal 1 Januari 1969, atas dasar pemikiran para tokoh ulama yang ada di desa Gunungpring Muntilan, pada awal berdirinya SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan menempati tanah wakaf dari Bapak Ahmad Bustomi dan Bapak Juwairi. Saat ini SD Muhammadiyah Gunungpring telah menempati tanah seluas 4413 m² dengan status tanah milik sendiri.

Mengenai visi memang tentunya kita ingin mewujudkan generasi Qurani yang berprestasi. Struktur organisasi kita di bawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengurus pendidikan, selain itu ada komite sekolah, dari dinas sifatnya koordinasi untuk komando dari majlis”.

Peneliti : Langkah-langkah apakah yang di ambil kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah sebagai *full*

day school agar dapat berjalan dengan baik dan lancar?

Narasumber : “Kita secara prinsip dari awal, kita sudah membangun komunikasi dengan orang tua berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga paling tidak mereka sudah memaklumi jika anaknya pulang sore maka ada kewajiban membayar lebih untuk keperluan makan dan snack”.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengembangan kurikulumnya?

Narasumber : “Kurikulum yang di laksanakan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan ini merupakan kurikulum yang terpadu antara kurikulum Diknas, Kemenag, dan juga dari yayasan Muhammadiyah, yang ketiga-tiganya kita gabung, dimana penggabungannya ada yang langsung masuk dalam pembelajaran regular pagi ada juga yang masuk dalam program madrasah diniyah di sore harinya. Untuk mata pelajaran PAI yang inklud ke pembelajaran pagi seperti, Pendidikan Agama Islam, BTQ, Ke-Muhammadiyah dan juga Bahasa Arab yang masuk dalam muatan local, sedangkan mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Fikih/Ibadah Syariah, SKI, makhfudzot dan Khot masuk dalam pembelajaran madrasah diniyah pada sore harinya”

Peneliti : Siapa saja yang terkait dalam merumuskan dan merencanakan kurikulum di sekolah?

Narasumber : “Dalam merencanakan kurikulum biasanya kita melibatkan *stake holder* yang ada yaitu yayasan (Majlis Dikdasmen), komite sekolah, wali murid, UPT Dinas Pendidikan dan kita juga

bekerja sama dengan universitas-universitas terdekat seperti UMM, UAD dan juga UNIMUS dalam penyusunan KTSP untuk memberikan sumbang saran dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Gunungpring ini”



LAMPIRAN 6

CATATAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Selasa, 11 Juni 2019

Tempat : Ruang tamu

Waktu : Pukul 10.30 WIB

Narasumber : Ibu Sugiarti, S.Pd

Jenis Data : Konsep, Desain dan implementasi kurikulum terpadu dalam sistem *full day school*

Peneliti : Bagaimana konsep pengembangan kurikulum terpadu?

Narasumber : “Konsep pengembangan kurikulum terpadu di SD Muhammadiyah Gunungpring adalah suatu konsep pengembangan kurikulum yang menggabungkan kurikulum PAI dari Kemenag, Pendidikan Muhammadiyah dari yayasan, dan madrasah diniyah yang kurikulumnya di rancang sendiri oleh sekolah, yang ketiganya kami gabungkan dalam konsep full day school.

Dalam rangka menggali potensi anak didik, kami berusaha memfasilitasi bakat anak-anak supaya terpantau di situ, dengan mengadakan audisi untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang cocok untuk di ikuti.

Madin yang kurikulumnya di rancang sendiri oleh sekolah di laksanakan pada siang hari dari pukul 13.00 sampai 14.45, setiap hari senin sampai dengan kamis, sedang hari jum'at siang di gunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler pilihan dan hari sabtu untuk ekstra kurikuler yang sifatnya wajib (Pramuka) sebagai tempat untuk mengembangkan potensi anak didik”

Peneliti : Apa landasan dalam pengembangan kurikulum?

Narasumber : “Yang menjadi landasan kita dalam mengembangkan kurikulum adalah peraturan pemerintah yang ada, dalam hal ini yang kita jadikan pedoman, kemudian kita padukan dari kemenag dan yayasan Muhammadiyah untuk di jadikan satu konsep kurikulum”

Peneliti : Bagaimana konsep pengembangan kurikulum dalam sistem *full day school*?

Narasumber : “Untuk konsep pengembangan kurikulum terpadu dengan menggunakan system *full day school* kita gunakan untuk memfasilitasi mengembangkan potensi diri yang ada, ini semua membutuhkan waktu dan di sinilah pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Gunungpring menggunakan *full day school* , kita hanya manajemen waktu saja dengan sebaik-baiknya dari pagi sampai sore. Ini dapat untuk menampung potensi atau kemampuan anak”

Peneliti : Bagaimana bentuk kurikulum awal yang di kembangkan sebelum dikembangkan seperti saat ini?

Narasumber : “Sebelumnya memang bisa di katakana konvensional, mengikuti peraturan yang ada namun seiring berjalannya waktu kurikulum konvensional dirasakan kurang adanya inovasi, akhirnya pihak sekolah berinovasi memadukan kurikulum yang mengadopsi dari kurikulum Diknas, Kemenag dan yayasan, sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk melaksanakannya, hingga akhirnya yang awalnya pembelajaran sampai pukul 12.00 kemudian dikembangkan menjadi *full day school* seperti sekarang ini, dan masyarakat menyambutnya dengan baik”

Peneliti : Siapa saja pihak yang terkait dalam perencanaan kurikulum?

Narasumber : “di tempat kami semua stakeholder kita libatkan, dalam hal ini ada komite sekolah, yayasan, UPT Dinas Pendidikan kecamatan Muntilan juga wali murid yang berkompeten dalam perencanaan kurikulum

Peneliti : Adakah isu-isu strategis dalam mengembangkan kurikulum?

Narasumber : “Untuk kegiatan yang merupakan isu strategis, di SD Muhammadiyah Gunungpring Khusus untuk siswa kelas VI memang ada kurikulum out door learning sendiri yang biasa di

laksanakan setiap tahunnya yaitu dengan adanya program *home stay*, dalam program ini anak-anak kelas VI biasanya kita titipkan mereka di rumah-rumah warga selama yang letaknya jauh dari orang tua, di lereng-lereng pegunungan yang jauh dari fasilitas yang biasa mereka rasakan di rumah, mereka melakukan pembelajaran dengan berinteraksi langsung dengan orang tua asuh yaitu masyarakat di pegunungan selama tiga hari dengan di damping guru pendamping yaitu semua guru kelas VI, selama kegiatan mereka melakukan tugas-tugas pembelajaran di tempat orang tua asuhnya, dengan melakukan tugas-tugas yang bersinergi dengan kegiatan sekolah. Program-program kegiatan tersebut di maksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik”

Peneliti

: Bagaimana desain pengembangan kurikulum terpadu dengan menggunakan system *full day school*?

Narasumber

: “Pengembangan kurikulum kita awali dengan kegiatan mengaji pagi di lanjutkan tugas pagi di tambah pelajaran akademik yang di selingi sholat dhuha, setelah sholat dzuhur nanti ada makan siang sampai pukul 14.00, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali bakat anak-anak ada yang mengikuti olimpiade MIPA, tapak suci, atletik, jurnalistik, robotika,

murotal dan qiroah, tahfidz dll. Sesuai dengan jadwal anak sudah terbiasa”

Peneliti : Bagaimana implementasi kurikulum di lapangan?

Narasumber : “Implementasi sampai saat ini berjalan dengan baik, hanya saja setiap saat kita perlu mengadakan inovasi, di SD Muhammadiyah Gunungpring tiap tahun kita mengadakan workshop untuk *feedback* atau *refresh* berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tahun ini, apakah implementasinya sudah bagus di lapangan, atau ada kendala, semua pihak terlibat dalam hal ini”

Peneliti : Apa saja kegiatan *out door learning*?

Narasumber : “Untuk kegiatan *out door learning* memang banyak kita manfaatkan even-even tertentu, contohnya, misalnya yang berkaitan dengan peringatan hari-hari besar nasional, contohnya tentang pahlawan, anak-anak kita ajak ke museum, walaupun ada kegiatan *out door learning* yang lain biasanya kita kembalikan pada guru masing-masing sesuai tema dalam muatan pelajarannya, misalnya untuk muatan pelajaran IPS dan PKN materi tentang KPU dan DPRD maka anak-anak kita ajak untuk melihat langsung ke sana, jadi mereka tahu secara langsung, tentang ekonomi masyarakat kegiatan pembelajaran di laksanakan dengan mengunjungi pasar dan bank, Di SD Muhammadiyah Gunungpring Khusus untuk siswa kelas VI memang ada kurikulum out

door learning sendiri yang biasa di laksanakan setiap tahunnya yaitu dengan adanya program *home stay*, dalam program ini anak-anak kelas VI biasanya kita titipkan mereka di rumah-rumah warga selama yang letaknya jauh dari orang tua, di lereng-lereng pegunungan yang jauh dari fasilitas yang biasa mereka rasakan di rumah, mereka melakukan pembelajaran dengan berinteraksi langsung dengan orang tua asuh yaitu masyarakat di pegunungan selama tiga hari dengan di damping guru pendamping yaitu semua guru kelas VI, selama kegiatan mereka melakukan tugas-tugas pembelajaran di tempat orang tua asuhnya, dengan melakukan tugas-tugas yang bersinergi dengan kegiatan sekolah. Program-program kegiatan tersebut di maksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik.”

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum?

Narasumber : “Untuk evaluasi kurikulum kita masih minim, biasanya setahun sekali kita mengadakan workshop keluarga besar, yayasan dan Dinas terkait kita undang untuk mengevaluasi apakah kurikulum kita sudah layak, kekurangannya di mana untuk bias kita tindak lanjuti”

Peneliti : Kebutuhan apa saja sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan?

- Narasumber : “Kebutuhan dasar tentunya untuk guru kita betul-betul perketat, kita adakan tes wawancara keagamaan, membaca al-Qur’an. Untuk murid kita adakan tes setiap tahunnya secara berkala untuk mengetahui terjadi kenaikan atau tidak, signifikan atau tidak, hal ini menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum, sedangkan untuk pengembangan sekolah harus selalu kreatif, inovatif dan selalu mengupdate informasi-informasi baru”
- Peneliti : Bagaimana SD Muhammadiyah Gunungpring dalam merumuskan tujuan, isi dan strategi pembelajaran?
- Narasumber : “Untuk merumuskan tujuan dan silabus kita bentuk tim pengkaji perangkat pembelajaran dan administrasi. Dari kurikulum sudah membentuk juknisnya secara umum, akan tetapi pada prakteknya nanti kita adakan semacam KKG dari semua guru kelas dan mata pelajaran untuk membahas silabus, SK, KD secara urut, berkala dan berjenjang”
- Peneliti : Bagaimana SD MUGU dalam merancang silabus, pengembangan bahan ajar dan sumber-sumber material lainnya?
- Narasumber : “Dalam merancang sebuah silabus kita awali dari workshop. Meskipun banyak perkembangan dan perubahan seperti sekarang ini, tetapi untuk merancang silabus dan RPP kita selalu

kaji bersama dalam forum KKG setiap hari sabtu di pimpin oleh bapak kepala sekolah di awali dengan pembinaan-pembinaan di lanjutkan pembentukan kelompok guru-guru kelas untuk membahas dan kesamaan langkah dalam menyusun silabus seta RPP”



LAMPIRAN 7

CATATAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Kamis, 13 Juni 2019

Tempat : Ruang tamu

Waktu : pukul 10.30 WIB

Narasumber : Ibu Umi Retnowati, S.Pd

Jenis Data : Implementasi Kurikulum terpadu system Full day school

Peneliti : Bagaimana kebijakan agar pembelajaran efektif dan efisien?

Narasumber : “Penentuan kebijakan sekolah salah satunya dapat di lakukan oleh pimpinan pendidikan dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengedepankan akhlak mulia dan keteladanan perilaku akan menciptakan iklim sekolah yang kodusif dan nyaman yang nantinya dapat menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Kebijakan kepala sekolah yang inovatif dan visioner akan sangat berperan dalam aktifitas pembelajaran. Kurikulum memiliki peran yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar pembelajaran di sekolah dapat efektif dan efisien di perlukan pelaksanaan dan pengembangan

kurikulum yang produktif, demokratis, koperatif, inovatif dan efektif. Profesionalitas tenaga pendidik yang akan menerapkan model dan metode pembelajaran kreatif dan inovatif di perlukan untuk melayani peserta didik saat proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar yang di lakukan benar-benar berjalan efektif dan efisien.”

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : “Metode pembelajaran yang akan di pilih dan di terapkan di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini di perlukan agar selama proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa metode yang sering di gunakan guru di sini agar pembelajaran lebih efektif dan efisien diantaranya metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimental, metode karya wisata (*study tour*) dan metode pemecahan masalah (*problem solving*)”

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SD MUGU sini?

Narasumber : “SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan menerapkan pola pembelajaran

(baik akademik maupun non akademik) selama sehari penuh, Proses pembelajaran akademis di mulai sejak pukul 06.30-13.00 WIB. Pukul 06.30-07.00 untuk kegiatan tadarus, uktub dan hafalan Al-Qur'an, pukul 07.00-13.00 untuk kegiatan belajar mengajar, pukul 13.00-14.45 untuk kegiatan les mata pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Sistem full day school di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan tidak hanya menitik beratkan pada potensi akademis semata, tetapi juga sisi religiusitas dan keterampilan/bakat anak yang lain. Peserta didik tidak hanyadi beri bekal ilmu pengetahuan dan penguasaan IT saja, tetapi juga dari sisi keagamaan, misalnya pemantauan pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur setiap hari, tadarus Al-Qur'an, hafalan surat pendek dan hadits pelaksanaan puasa sunah senin kamis dan buka puasa bersama dll, selain itu potensi anak non akademikpun di beri ruang longgar untuk bias di salurkan lewat kegiatan ekstrakurikuler yang beragam setelah proses KBM berakhir”

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang implementasi *full day school*?

Narasumber : “Menurut saya, *full day school* memiliki banyak manfaat bagi anak sejak usia dini. Proses pembelajaran yang diterima anak berlangsung secara aktif, kreatif, transformative, sekaligus intensif. Anak dapat mngaplikasikan seluruh kemampuannya baik akademik maupun non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peserta didik memperoleh pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan ke-Islaman secara layak dan proporsional dan pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan social budaya. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis, pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat di kurangi seminimal mungkin, karena waktupendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.”

Peneliti : Bagaimana bentuk penilaian yang anda rancang untuk menilai hasil belajar?

Narasumber : Penilaian yang saya lakukan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan instrument

penilaian yang di sesuaikan
dengan aspek yang akan di nilai.”



LAMPIRAN 8

CATATAN OBSERVASI DI SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING MUNTILAN

Hari, tanggal : Kamis, 13 Juni 2019

Tempat : SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan

Waktu : Pukul 11.15 WIB

Jenis Data : Implementasi kurikulum di kelas

Acara : KBM di kelas IV

Guru membuka dengan salam, siswa di bangkitkan semangatnya dengan mengikuti guru melakukan berbagai macam tepuk, tepuk anak sholih, tepuk siswa muslim, tepuk badut, kemudian guru mengkondisikan kelas karena masih ada anak yang di luar kelas dan meminta anak-anak merapikan baju, Bu Umi memulai appersepsi dengan menanyakan pekerjaan rumah dan memerintahkan untuk mengumpulkan PR-nya di meja guru, kemudian bu Umi mulai memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran hari kemarin dan beliau mengecek satu persatu tugas dari siswa.

Pelajaran di lanjutkan dengan materi tentang aktifitas ekonomi yang di lakukan setiap keluarga siswa dan kegiatan ekonomi di bidang jasa yang dapat menghasilkan barang. Di akhir pembelajaran bu umi memberikan evaluasi dengan menuliskan lima soal di papan tulis tentang aktifitas ekonomi yang di lakukan setiap keluarga dan kegiatan ekonomi di bidang jasa yang menghasilkan barang, siswa mengerjakan di buku tugas dan kemudian mengumpulkan hasil pekerjaannya, guru menutup pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN 9

SEJARAH SINGKAT SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah agama islam masyarakat islam yang yang didirikan oleh Bapak K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 M di Yogyakarta. Untuk sekarang ini Kantor Pusat Muhammadiyah berada di Yogyakarta dan Jakarta. Organisasi ini mempunyai cita-cita mengembalikan ajaran agama islam kepada sumber aslinya yaitu Al-qur'an dan Hadist karena pada saat itu masih banyak sekali masyarakat islam yang terpengaruh oleh kegiatan-kegiatan yang berbau bid'ah, qurofat, dan takhayul. Bahkan sampai saat ini pun masih banyak sekali terpengaruh oleh bid'ah, qurofat, dan takhayul yang merupakan ajaran dari agama Hindu.

Organisasi Muhammadiyah mempunyai banyak sekali bidang-bidang amal usaha yang dikelola diantaranya penyelenggaraan pengajian-pengajian, pendirian masjid, penyelenggaraan pendidikan, penyelenggaraan rumah sakit/balai pengobatan, panti asuhan dan asuhan keluarga, penerbitan media, pembinaan olah raga dan kesenian.

Salah satu amal usaha dari organisasi muhammadiyah adalah bidang pendidikan yang dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak yang dikelola oleh Ibu-ibu 'Aisyiyah, SD/MI, SLTP/MTs, SMA/SMK, Pondok Pesantren, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Dalam Laporan Kuliah Kerja Usaha ini, penulis membuat laporan tentang salah satu amal usaha muhammadiyah di bidang pendidikan sekolah dasar adalah SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

SD Muhammadiyah Gunungpring didirikan atas dasar pemikiran para tokoh masyarakat dan ulama yang diantaranya adalah Bapak Kyai Tohir Hasbullah (almarhum), Bapak Kyai H. Muchayat (almarhum), Bapak Kyai Haji Ridwan (almarhum), Bapak Kyai Haji Muhammad Mawardi (almarhum), Bapak Kyai Ridwan (almarhum), Bapak Kyai Muh Zuhri (almarhum).

Bapak Kyai Tohir Hasbullah selaku orang yang paling tua dan dituakan memberikan tugas kepada Bapak Kyai H. Muchayat, Bapak Kyai H. Ridwan, dan Bapak Kyai Muhammad Mawardi untuk mendirikan sebuah sekolah, serta menunjuk Bapak Kyai Muhammad Mawardi sebagai Pimpinan Pengurus Pembangunan Sekolah. Adapun untuk susunan kepengurusan pembangunan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Bpk. K. Muh Mawardi
2. Wakil Ketua : Bpk. Busyro
3. Seksi usaha dan Keuangan : Bpk. K. Muchayat
4. Seksi Pembantu Umum : Bpk. KH. Ridwan
5. Anggota : Bpk K. Ridwan
BPK. K. Zuhri dll.

pada tanggal 1 Januari 1969 para tokoh diatas memutuskan untuk mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (MI) / Sekolah Dasar (SD) dengan nama Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungpring. Pada awalnya sekolah ini akan didirikan di Dusun Mutihan, Gunungpring namun karena tanah untuk tempat pendirian tidak mencukupi maka sekolah ini didirikan di Dusun Santren, Gunungpring yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Ahmad Bustomi dan Bapak Juwairi.



LAMPIRAN 10

STRUKTUR ORGANISASI

Ketua PRM Gunungpring	: H. Rohmad Abdul Gani, S.Ag
Ketua Komite	: H. Warjono
Kepala Sekolah	: Aris Harjanto, S.E, S.Pd.SD
Wakil Kepala Sekolah	: Deni Dwi Kurniawan, S.Pd.ING
Waka. Bid. Kurikulum	: Sugiarti, S.Pd
Waka. Bid. Kesiswaan	: Andri Noviatmi, M.Pd
Waka. Bid. Sarpras	: Sustiasih, S.Pd
Waka. Bid. Humas	: Rosiyatun, S.Ag.,S.Pd
Waka. Bid. Keagamaan	: Erni Umi Kasanah, S.Ag
TU Bag. Kesiswaan & Kepegawaian	: Uswatun Hasanah, S.Pd.SD
TU Bag. Surat Menyurat	: Alfian Rizaldi
TU Bag Keuangan	: Anas Nur Huda, S.E



LAMPIRAN 11

KEADAAN GURU SD MUGU

NO	IJAZAH TERTINGGI	STATUS		KEPEGAWAIAN	
		PNS	NON PNS	GTY	GTT
1.	S2	-	2	1	1
2.	S1	2	37	33	6
3.	D. III	-		-	-
4.	D. II	-	1	1	-
5.	D. 1	-		-	-
6.	SMA	-	2	2	-
7.	SMP	-	-	-	-
Jumlah		2	42	37	7

LAMPIRAN 12

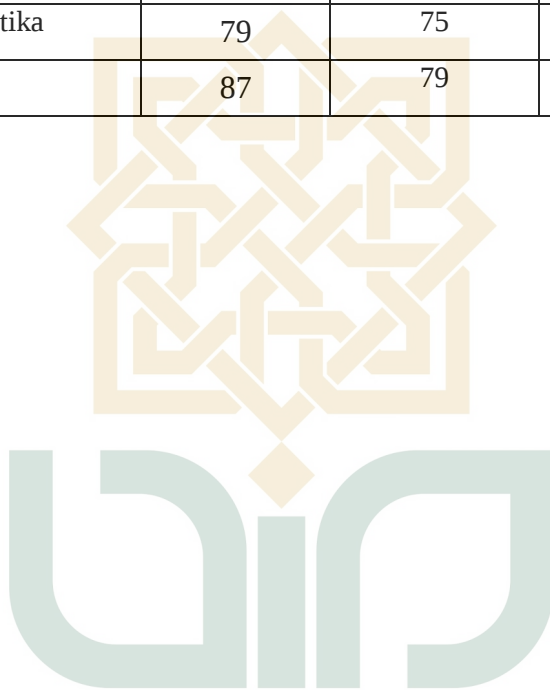
DATA KEADAAN PESERTA DIDIK

KELAS	JUMLAH SISWA			
	2015-2016	2016-2017	2017-2018	2018-2019
I	130	113	135	114
II	123	130	112	130
III	143	124	125	116
IV	106	142	125	122
V	91	106	141	124
VI	111	92	104	142
Jumlah	704	707	742	748

LAMPIRAN 13

DATA RATA-RATA NILAI UASBN/UN

No	Mapel	Rata- Rata Sekolah		Ket.
		2016/2017	2017/2018	
1	Bahasa Indonesia	83	82	
2	Matematika	79	75	
3	IPA	87	79	



LAMPIRAN 14

PRESTASI NON AKADEMIK

No	Kegiatan	Peringkat	Kegiatan	Tingkat
1	Lomba Tartil Al-Qur'an	1	FLS2N	Kabupaten
2	Lomba Pianika	2	FLS2N	Kabupaten
3	Lomba Menulis Pemula	3	FLS2N	Kabupaten
4	Lomba Karnaval	2	Peringatan 17 Agustus	Kecamatan
5	Lomba Mewarnai	4	Peringatan 17 Agustus	Kecamatan
6	Lomba Kuis SSAB	2	Kuis SSAB Kemendikbud	Nasional
7	Lomba Jambore Penggalang	4	Pramuka Kwaran Muntilan	Kecamatan
8	Lomba Matematika	1	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
9	Lomba IPA	3	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
10	Lomba News Reading in English	1	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
11	Lomba Pidato Bahasa Arab (Ismu)	1	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
12	Lomba Pidato Ismu in English (Ismu)	2	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
13	Lomba Tilawah Al-qur'an	1	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
14	Lomba Musabaqoh Fahmil Qur'an	3	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
15	Lomba Hafidz Qur'an	2	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
16	Lomba Seni Tapak Suci Putri	1	Olimpiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
17	Lomba Panahan Putra	3	Olimpiade Ahmad	Kabupaten

			Dahlan VI	
18	Lomba Panahan Putri	3	Olympiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
19	Lomba Robotik Junior Maze Solving	1	Olympiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
20	Lomba Robotik Line Tracer	1	Olympiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
21	Lomba Film Indie	1	Olympiade Ahmad Dahlan VI	Kabupaten
22	Lomba Taekwondo	1	Wonosobo Taekwondo Championship	Kedu
23	Lomba Taekwondo	1	Wonosobo Taekwondo Championship	Kedu

LAMPIRAN 15

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DAN EKSTRAKURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN	NAMA	JADWAL / HARI	JAM
1	Membatik	Ibu Siwi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
2	Conversation	Ibu Afifah Khonsa Rahmatullah	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
3	Drumband	Bp Bogi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
4	Geguritan / Macapat	Ibu Kastini	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
5	Jurnalistik	Ibu Irfa Huda	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
6	Kaligrafi	Bp Ahmad Jais	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
7	Karawitan	Bp Agus	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
8	OSN IPA	Bp M Taufik	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
9	OSN Matematika	Bp Budiharjo	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
10	Paduan Suara	Bp Yuwono	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
11	Polisi Cilik	Bp Winadi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
12	Renang	Bp Fachry Nida	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
13	Tahfidz	Bp Syahru Rodhi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
14	Athletik	Ibu Hartati Ari Murti	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
15	Conversation	Ibu Afifah Khonsa Rahmatullah	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
16	Jurnalistik	Ibu Irfa Huda	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
17	MC / Khitobah	Ibu Busroh Alifah	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
18	Melukis	Bp Arif Sulaeman	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB

LAMPIRAN 16

PROGRAM PENAMBAHAN JAM PAGI

KELAS	WAKTU	MATERI	PEMBINA/PENGAMPU
1	06.30-07.30	Iqra, Hafalan Al Qur'an, uktub	Guru mengaji pagi
2	06.30-07.00	Tadarus, uktub, hafalan Al Qur'an	Guru mengaji pagi
3	06.30-07.00	Tadarus, uktub, hafalan Al Qur'an	Guru mengaji pagi
4	06.30-07.00	Tadarus, uktub, hafalan Al Qur'an	Guru mengaji pagi
5	06.30-07.00	Tadarus, uktub, hafalan Al Qur'an	Guru mengaji pagi
6	06.30-07.00	Pendalaman materi US	Wali Kelas/Guru Les

LAMPIRAN 17

SARANA PRASARANA

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	R. KBM	25	Baik
2	R. Kepala Sekolah	1	Baik
3	R. Guru	1	Baik
4	R. Tata Usaha	1	Baik
5	R. Perpustakaan	1	Baik
6	R. Laboratorium Komputer	1	Baik
7	R. Alat Musik	1	Baik
8	Tempat Ibadah/Masjid	1	Baik
9	R. UKS	1	Baik
10	R.Koperasi	1	Baik
11	R. Kantin	1	Baik
12	R. Olah raga	1	Baik
13	R. Serbaguna/Aula	1	Baik
14	R. Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
15	R. Kamar Mandi/WC Siswa	14	Baik
16	R. Gudang	1	Baik

LAMPIRAN 18

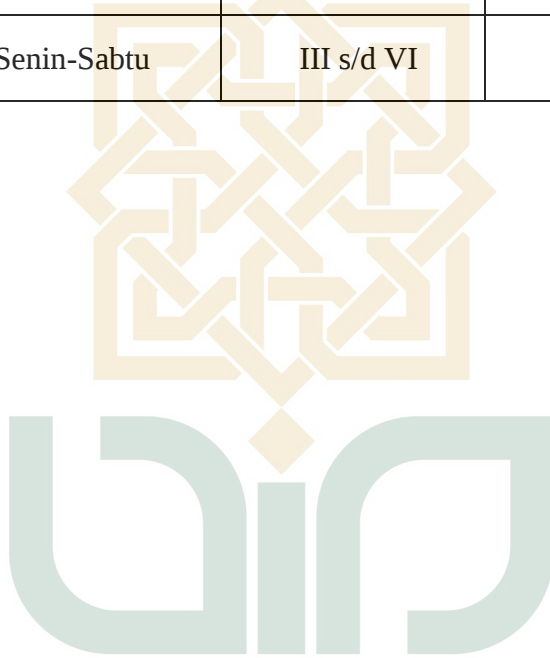
INVENTARIS BUKU PERPUSTAKAAN

NO	JENIS BUKU	JUMLAH	KONDISI
1	Buku paket	22.244 exp	Baik
2	Buku Teks Bacaan	1.545 exp	Baik
3	Buku Referensi	96 exp	Baik
4	Buku Fiksi	501 exp	Baik
5	Buku Referensi Pembelajaran	1.433 exp	Baik
	Jumlah koleksi	29.026 exp	Baik

LAMPIRAN 19

PEMBAGIAN WAKTU KEGIATAN INTRAKURIKULER

Hari	Kelas	Waktu
Senin-Sabtu	I dan II	06.30-12.00
Senin-Sabtu	III s/d VI	06.30-13.00



LAMPIRAN 20

PEMBAGIAN WAKTU KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

NO	JENIS KEGIATAN	NAMA	JADWAL / HARI	JAM
1	Membatik	Ibu Siwi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
2	Conversation	Ibu Afifah Khonsa Rahmatullah	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
3	Drumband	Bp Bogi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
4	Geguritan / Macapat	Ibu Kastini	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
5	Jurnalistik	Ibu Irfa Hudaya	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
6	Kaligrafi	Bp Ahmad Jais	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
7	Karawitan	Bp Agus	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
8	OSN IPA	Bp M Taufik	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
9	OSN Matematika	Bp Budiharjo	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
10	Paduan Suara	Bp Yuwono	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
11	Polisi Cilik	Bp Winadi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
12	Renang	Bp Fachry Nida	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
13	Tahfidz	Bp Syahru Rodhi	Jum'at	13.00 - 14.45 WIB
14	Atletik	Ibu Hartati Ari Murti	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
15	Conversation	Ibu Afifah Khonsa Rahmatullah	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
16	Jurnalistik	Ibu Irfa Hudaya	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB
17	MC / Khitobah	Ibu Busroh Alifah	Sabtu	10.00 - 11.00 WIB

LAMPIRAN 21

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

NO	JENIS KEGIATAN	NAMA	JADWAL / HARI	KELAS	KET.
1	Membatik	Ibu Siwi	Jum'at	III-V	Pilihan
2	Conversation	Ibu Afifah Khonsa Rahmatullah	Jum'at	III-V	Wajib
3	Drumband	Bp Bogi	Jum'at	III-V	Pilihan
4	Geguritan / Macapat	Ibu Kastini	Jum'at	III-V	Pilihan
5	Jurnalistik	Ibu Irfa Hudaya	Jum'at	III-V	Seleksi
6	Kaligrafi	Bp Ahmad Jais	Jum'at	III-V	Pilihan
7	Karawitan	Bp Agus	Jum'at	III-V	Pilihan
8	OSN IPA	Bp M Taufik	Jum'at	III-V	Seleksi
9	OSN Matematika	Bp Budiharjo	Jum'at	III-V	Seleksi
10	Paduan Suara	Bp Yuwono	Jum'at	III-V	Seleksi
11	Polisi Cilik	Bp Winadi	Jum'at	III-V	Seleksi
12	Renang	Bp Fachry Nida	Jum'at	III-V	Pilihan
13	Tahfidz	Bp Syahru Rodhi	Jum'at	III-V	Pilihan
14	Atletik	Ibu Hartati Ari Murti	Sabtu	III-V	Pilihan
15	Conversation	Ibu Afifah Khonsa Rahmatullah	Sabtu	I-V	Wajib
16	Pramuka	Ibu Irfa Hudaya	Sabtu	I-V	Wajib
17	MC / Khitobah	Ibu Busroh Alifah	Sabtu	I-V	Wajib
18	Melukis	Bp Arif Sulaeman	Sabtu	I-V	Pilihan
19	Murottal	Bp Muh Tafrokhun	Sabtu	I-V	Wajib

LAMPIRAN 22

PROGRAM TAHUNAN

PROGRAM TAHUNAN KELAS : IV				
No.	Semester	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu (ME)
1	I	1. Indahny Kebersamaan	1. Keberagaman Budaya Bangsa	1
			2. Kebersamaan dalam Keberagaman	1
			3. Bersukur atas keberagaman	1
			4. Kegiatan Pembiasaan Literasi	1
		2. Selalu Berhemat Energi	1. Sumber Energi	1
			2. Manfaat Energi	1
			3. Energi Alternatif	1
			4. Kegiatan Pembiasaan Literasi	1
		3. Peduli terhadap Makhluk Hidup	1. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku	1
			2. Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku	1
			3. Aku Cinta Lingkungan	1
4. Kegiatan Pembiasaan Literasi	1			
4. Berbagai Pekerjaan	1. Jenis-Jenis Pekerjaan	1		
	2. Pekerjaan di Sekitarku	1		
	3. Pekerjaan Orangtuaku	1		
	4. Pembiasaan Literasi	1		
5. Pahlawanku	1. Perjuangan Para Pahlawan	1		
	2. Pahlawanku Kebanggaanku	1		
	3. Sikap Kepahlawanan	1		
	4. Kegiatan Pembiasaan Literasi	1		
2	II	6. Cita-citaku	1. Aku dan Cita-citaku	1
			2. Hebatnya Cita-citaku	1
			3. Giat Berusaha Meraih Cita-cita	1
			4. Kegiatan Berbasis Proyek	1
		7. Keragaman di Negeriku	1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama	1
			2. Indahny Keragaman Budaya Negeriku	1
			3. Indahny Persatuan dan Kesatuan	1
			4. Kegiatan Berbasis Proyek	1
		8. Daerah Tempat Tinggalku	1. Lingkungan Tempat Tinggalku	1
			2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku	1
			3. Bangsa Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	1
			4. Kegiatan Berbasis Proyek	1
		9. Kayanya Negeriku	1. Kekayaan Sumber Energi di Indonesia	1
			2. Memanfaatkan Kekayaan Alam di Indonesia	1
			3. Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia	1
			4. Kegiatan Berbasis Proyek	1
		Jumlah		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Aris Hafianto, SE, S.Pd
NBM.858535

Muntian, 18 Juli 2018

Guru Kelas IV

Umi Retnowati, S.Pd
NIP.196107191980122002

Mengetahui
Kepala Sekolah
Aris Haryanto, SE, S.Pd
NBM.858535

Muntilan, 18 Juli 2018
Guru Kelas IV
Umi Retnowati, S.Pd
NIP.196107191980122002

PROGRAM SEMESTER

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran :2018/2019

Sekolah : SD Muhammadiyah Gunungpring

No.	Kelas Semester	: IV / II	Alokasi Waktu	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Tema	Sub Tema			1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 6	1 2 3 4 5	1 2 3 4 5 1	2 3 4 5
7.	7.	Indahnya Keragaman Negeri	1. Keragaman dan Budaya Negeri 24 JP		x				
			2. Indahnya Keragaman Budaya Negeri 24 JP			x			
			3. Indahnya persatuan dan kesatuan Negeri 24 JP			x			
			4. Literasi dan kegiatan Berbasis Proyek			x			
PTS II									

Muntian, 18 Juli 2018

Guru Kelas

Umi Retnowati, S.Pd

NIP.196107191980122002

LAMPIRAN 24

SILABUS

SILABUS KELAS IV

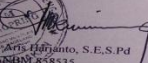
Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah Gunungpring
 Kelas/Semester : 4 / 2
 Tema : 7 / Indahnya Keragaman di Negeriku
 Sub Tema : 3/ Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan alam sekitar dengan menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari di rumah dan di sekolah
4. Menanyakan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	SUB TEMA/ PEMBELAJARAN	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3 / 4 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku	Menuliskan informasi penting.	3.7 mengidentifikasi informasi-informasi penting dalam teks bacaan " Keragaman Ekonomi di Indonesia dengan benar. 4.7 Menceritakan kembali teks cerita nonfiksi dengan bahasa sendiri	- Mencermati teks bacaan aktifitas ekonomi dibidang pertambangan, perdagangan, industri, dan jasa. - Menuliskan informasi-informasi penting dalam teks. - Membacakan teks cerita nonfiksi dengan bahasa sendiri	Praktik tertulis Praktik

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	SUB TEMA/ PEMBELAJARAN	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
	Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan 4.1 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan		Sikap toleransi	4.4.1 Menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah	Membuat laporan tentang contoh kegiatan yang menunjukkan sikap toleransi di lingkungan sekolah.	

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 Ami Haryanto, S.E.S.Pd
 Dik. 01.08.2018

Muntlani, G

Umi Retno
 NIP. 19610101980080001

LAMPIRAN 25

NILAI RAPORT SISWA

Nama Peserta Didik : **DEVON MAHESWARA ANARGYA CAHYADI**
NISN / NIS : 0 / 3010
Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Gunungpring
Alamat Sekolah : Jl. Santren II Gunungpring Muntilan
Magelang Jawa Tengah 56415

Kelas : 4 A
Semester : I (Ganjil)
Tahun Pelajaran : 2018/2019

LAMPIRAN NILAI

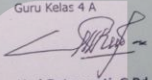
A. Kompetensi Pengetahuan (KI 3) dan Keterampilan (KI 4)

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti	75	81	B	83	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	82	B	87	B
3	Bahasa Indonesia	75	80	B	84	B
4	Matematika	70	78	C	84	B
5	Ilmu Pengetahuan Alam	75	81	B	78	C
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	76	C	87	B
7	Seni Budaya dan Prakarya	75	80	B	81	B
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	95	A	89	B
9	Muatan Lokal					
	a. Bahasa Jawa	70	82	D	81	B
	b. Bahasa Inggris	75	90	A	90	A
	c. Baca Tulis Al Qur'an	70	77	C	83	B
	d. Pendidikan Kemuhammadiyahan	75	86	B	90	A
	e. Bahasa Arab	75	96	A	90	A

B. Muatan Sekolah

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat
1	TIK	75	92	A
2	IQRO'/Mengaji	75	82	B
3	Uktub	75	80	B
4	Hafalan	75	80	B

Muntilan, 15 Desember 2018
Guru Kelas 4 A


Umi Retnowati, S.Pd
NIP. 19610719198012 2 002

sd_muhammadiyah.gunungpring@yahoo.co.id / sdmugu.sch.id
SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING

LAMPIRAN 26

RAPORT DINIYAH

Nama : FATICHATA AZZAM MAHDI F Kelas : 1
 Nomor Induk : 3158 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

HASIL BELAJAR SEMESTER GANJIL				
No.	Mata Pelajaran	Nilai	Rata-rata Kelas	Kepribadian
1	Al Qur'an	92	83,92	Kelakuan B
2	Aqidah Akhlaq	90	85,07	Kerajinan B
3	Do'a-do'a Harian	82	80,35	Kebersihan B
4	Hadits Pilihan	90	78,78	
5	Ibadah Syariah	90	81,16	
6	Imla'	92	82,03	
7	Khot	85	85,35	
8	Mahfudhot	82	78,39	
9	Tahaji	95	86,78	
10	Tajwid	94	84,5	
11	Tarikh Islam	90	80,89	
12	Akhlaq	85	84,32	
13	Praktek Ibadah	80	81,07	
Jumlah Nilai		1157		
Rata-rata Nilai		89,00		
Peringkat		1		

Ketidakhadiran	
Sakit	-
Ijin	-
Tanpa Ket.	-

Catatan

Orang tua/Wali

Muntilan, 12 Des 2018

Wali Kelas,

Arif Yanuar

LAMPIRAN 27

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 370/Un.02/DT/PP.07.3/03/2017 tanggal bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Dalam Sistem Full Day School (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Terpadu Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)"**

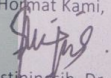
Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	: Yuni Isnani
NIM	: 1520411038
Prodi/Konsentrasi	: PI/PAI
Semester	: IV
Tahun Akademik	: 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2018

Hormat Kami,

Istiningih, Dr., M.Pd

*) Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 28



LEMBAR BIMBINGAN TESIS

PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

NO	Tanggal bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Juni 2019	1. Proposal Tesis 2. Revisi Judul	
2.	8 Juli 2019	1. Perbaharui pendekatan penelitian 2. Tambah referensi kajian teori	
3.	15 Juli 2019	Revisi BAB I dan II	
4.	29 Juli 2019	Acc BAB I dan II	
5.	31 Juli 2019	Revisi BAB III dan IV	
6.	1 Agustus 2019	Acc BAB III dan IV	

Mengetahui
Ka Prodi Pendidikan Islam

Dr. H. Radjasa, M.Si.
NIP. 195609071986031002

Pembimbing

Dr. Istiningsih, M.Pd.
NIP. 196601301993032002

LAMPIRAN 29



PEMOHONAN IJIN PENELITIAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-694/Un.02/DT/PG.00/6/2019
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian Tesis**

Kepada Yth.
Kepala SD Muhammadiyah Gunung Pring
Di Jl. Santren 2, Gunung Pring, Muntilan, Kab. Magelang

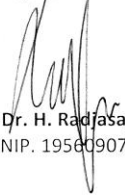
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Yuni Isnani
NIM : 1520411038
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu dalam Sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunung Pring Muntilan Kab. Magelang.
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Juni 2019
a.n. Dekan
Kaprod PAI


Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :
1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

LAMPIRAN 30

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING
Alamat : Jl. Santren II Gunungpring Muntilan 56415 Telp. (0293) 586844
e-mail : sd_muhammadiyah_gunungpring@yahoo.co.id / <http://www.sdmugu.sch.id>

SURAT KETERANGAN
No : 006/041/SDM/SK /VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **ARIS HARJANTO, SE., S.Pd**
NIP/NBM : --- / 858535
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungpring

Menerangkan bahwa,

Nama : **YUNI ISNANI**
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 1971
NIM : 1520411038
Prodi : S2 PAI
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian/observasi lapangan berkaitan tugas mata kuliah / tesis "Pengembangan Kurikulum Sistem Full Day School (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)" di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan pada tanggal 10 Juni 2019 s.d 15 Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Muntilan, 15 Juli 2019

Kepala Sekolah



ARIS HARJANTO, SE., S.Pd
NIP./NBM. : ---/ 858535

LAMPIRAN 31

DOKUMENTASI PENELITIAN

	
SD. Muhammadiyah Gunungpring	Wawancara dengan Bpk Aris Ka. SD
	
Wawancara dengan ibu Sugiarti (Waka. Kurikulum)	Wawancara dengan ibu Umi Retnowati (Guru Kls. IV)

LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN SEKOLAH

	
Kegiatan Pembelajaran Tematik	Ekstrakurikuler Membatik
	
Ekstra Kurikuler Conversation	Kegiatan Latihan Qurban

LAMPIRAN 32

LEMBAR BEBAS PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Isnani
NIM : 1520411038
Program Studi : PI
Konsentrasi : PAI
Tanggal Lulus : 16 Agustus 2019
Alamat Asal : Sucen Lor RT. 02/ RW03 Sucen Salam Kabupaten
Magelang
Alamat Domisili : Sucen Lor RT. 02/ RW03 Sucen Salam
Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa saya **tidak** mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan UGM, UNY, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta, dan Perpustakaan yang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Yuni Isnani
NIM. 1520411038

LAMPIRAN 33

BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Yuni Isnani
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Juni 1971
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Sucen Lor RT. 02/RW. 03 Sucen
Kecamatan Salam Kabupaten
Magelang Jawa Tengah 56484
No HP : 0815 7820 5854
Email : yuniisnani28@gmail.com
Alamat Kantor : MI Ma'arif Sucen Lor Sucen
Salam Kabupaten Magelang
Jawa Tengah 56484
Nama Ayah : H. Kartubi
Nama Ibu : Hj. Kamilah
Nama Suami : Muh. Mahmudin
Nama Anak : 1. Nauval Arkan 'Aunillah
Muhammad
2. Indana Zulfa Mardhatilla
Ramadhani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI tahun lulus: 1984
- b. MTs tahun lulus: 1987
- c. SMA tahun lulus: 1990

d. S1 tahun lulus: 1994

2. Pendidikan Non-Formal: Pondok Pesantren dari tahun 1990-1995

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di SD Ibrahimy Sukorejo Situbondo (1992-1995)
2. Guru di MI Ma'arif Sucen Lor (2002-sekarang)

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IPPNU
2. Pengurus Fatayat NU
3. Pengurus Muslimat NU
4. Anggota BPD Desa Sucen Kecamatan Salam

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

(Yuni Isnani)